



JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION  
Vol. 6 No. 2 November 2021  
P-ISSN 2503-5363; E-ISSN 2528-0465  
<http://www.ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie>

## **Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung**

**Asep Rohman**

<sup>1,2</sup>(Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang)  
aseprohman\_uin@radenfatah.ac.id

| Informasi Artikel   | Abstract  |
|---|---|
| <i>Received:</i><br>31 Agustus 2021   | <i>The purpose of study was to determine the influence of organizational culture on the learning process quality, the influence of teacher performance on the learning process quality and the influence of organizational culture and teacher performance on the learning process quality at Madrasah Ibtidaiyah Negeri in Bandar Lampung City. The research data is in the form of numbers which the answers to the respondents' questionnaires. Researchers conducted validity tests, reliability tests, normality tests as prerequisite tests for variable instrument items. The results showed that the simple linear regression of the organizational culture variable on the quality process was <math>9.560 &gt; 2.104</math> with an R square of 0.67 or 67% classified as moderate with a relationship of <math>Y = 12.527 + 0.783X</math>. Simple linear regression of organizational culture variable on quality process is <math>4.813 &gt; 2.104</math> with R square of 0.34 or 34% classified as low with the relationship <math>Y = 23,663 + 0,577X</math>. Multiple linear regression of organizational culture and teacher performance variables on the quality process of <math>59.220 &gt; 3.20</math> with an R square of 0.729 or 72.9% classified as high with the relationship <math>Y = 3,900 + 0.667X_1 + 0.269X_2</math>, meaning that a 1% change in the value of the Y variable affects the variable X1 is 0.667 and X2 is 0.269.</i> |
| <i>Accepted:</i><br>15 September 2021   |   |
| <i>Published:</i><br>10 November 2021   |   |
| <b>Keywords:</b><br><i>Organizational Culture, Teacher Performance, Quality of the Learning Process</i> |   |

## **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan rangkaian upaya dan strategi yang dilakukan guru agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik (Zukhrufin, Anwar, & Sidiq, 2021). Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Fathurrohman, 2014). Prinsip mutu merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Prinsip mutu berorientasi pada (a) *Customer focused organization* (fokus pada pelanggan), (b) *Leadership* (kepemimpinan), (c) *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang), (d) *Process approach* (Pendekatan proses), (e) *System approach to management* (pendekatan system dalam manajemen), (f) *Continual invorentment* (peningkatan secara berkelanjutan), (g) *Factual approach to decision making* (pendekatan factual dalam pengambilan keputusan), (h) *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).

Menurut Mak'mur, J. A. belajar adalah kegiatan yang melibatkan transformasi bahan pembelajaran menjadi mata pelajaran. Arti penting budaya organisasi, didefinisikan sebagai kesepakatan bersama tentang nilai-nilai yang mengikat semua orang dalam suatu organisasi dan menetapkan batasan normatif bagi perilaku anggota organisasi (A., 2011). Menurut Arifin, "budaya organisasi berpengaruh positif kecil terhadap kepuasan kerja, tetapi kepuasan kerja berpengaruh positif besar terhadap kinerja karyawan". Kepuasan kerja berkorelasi positif dengan motivasi. Budaya organisasi berfungsi untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi, ikatan emosional antara organisasi dan karyawannya, stabilitas organisasi sebagai sistem sosial, dan sebagai hasilnya pengembangan pola aturan perilaku. dari kebiasaan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2014). Budaya tempat kerja

mencakup berbagai aspek dan berfungsi sebagai dasar untuk membangun suasana organisasi yang optimal. Menurut Wibowo, unsur-unsur berikut mempengaruhi budaya organisasi: (1) Faktor eksternal, yang meliputi segala sesuatu yang terjadi di luar organisasi tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap organisasi dan budayanya; (2) Pertimbangan internal; kelangsungan hidup organisasi tidak bergantung pada sumber daya yang dikelolanya. Budaya organisasi yang dianut oleh seluruh sumber daya manusia dalam organisasi tersebut kemudian memberikan pengaruh yang signifikan (Wibowo, 2011). Menurut Robbins dan Coulter, indikator budaya organisasi meliputi: (a) Inovasi, (b) Perhatian terhadap detail, (c) Orientasi hasil, (d) Orientasi individu, (e) Orientasi tim, (f) Agresivitas, dan (g) Stabilitas (Robbins & Coulter, 2012).

Menurut Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" (Peraturan Pemerintah RI, 2005). Dengan demikian, budaya perusahaan dan kinerja instruktur mempengaruhi bagaimana anggotanya berperilaku. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 82.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

*"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (Q.S. an-Nisa' 4:82) (Kementerian Agama, 2015).*

Allah memerintahkan manusia untuk merenungkan kitab-Nya, yang berarti memikirkan maknanya, memusatkan pikiran pada prinsip-prinsip dan kesimpulan-kesimpulannya, dan pada hal-hal yang berkaitan dengannya, karena merenungkan kitab Allah adalah kunci (untuk memperoleh) pengetahuan dan pengetahuan, dalam Padahal, merupakan kunci (mendapatkan) kebaikan dan ilmu, karena dengannya dapat dihasilkan segala kebaikan dan ilmu, dan dengannya dapat tumbuh keimanan dalam hati dan kokoh akarnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, kualitas proses pembelajaran harus ditingkatkan. Kualitas adalah istilah yang mengacu pada deskripsi atau fitur umum barang atau jasa yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan yang diantisipasi atau tersirat. Menurut Engkoswara, kualitas adalah keadaan sesuai dan melebihi harapan pelanggan sampai pelanggan puas (Engkoswara & Komariah, 2011). Menurut beberapa perspektif tersebut, istilah "kualitas proses pembelajaran" mengacu pada gambaran kualitas dan hasil proses pembelajaran dalam kaitannya dengan hasil dan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran dapat diukur dan dinilai secara kuantitatif (Anggraini & Anwar, 2021).

Menurut Dasim Budimansyah, kualitas pembelajaran di madrasah ditentukan oleh semua input yang diberikan kepada lembaga pendidikan madrasah, meliputi input mentah (*raw input*), input instrumental (*instrumental input*), dan input lingkungan (*environmental input*) (Budimansyah, 2002). Menurut pendapat yang dikemukakan sebelumnya, berbagai unsur input instrumental yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di madrasah adalah faktor input lingkungan; dalam hal ini budaya organisasi menjadi penentu kualitas proses pembelajaran di madrasah. Selain itu, budaya organisasi madrasah berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran siswa dan tercermin dalam output yang dihasilkan. Demikian pula kinerja guru yang berperan penting dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas keseluruhan proses pembelajaran di sebuah madrasah.

Proses belajar adalah kegiatan yang mencakup semua yang ditujukan untuk mengajar siswa. Proses pendidikan yang menarik, menginspirasi, menyenangkan, dan menuntut, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan kemampuan, minat, dan pertumbuhan fisik dan psikologisnya (Mulyasana, 2012). Budaya madrasah adalah lingkungan kehidupan madrasah di mana siswa terhubung satu sama lain, guru berkomunikasi satu sama lain, konselor berinteraksi dengan siswa, pendidik

berinteraksi dengan siswa, dan anggota kelompok terikat oleh banyak hukum madrasah, konvensi, moral, dan etika bersama (Zubaedi, 2011). Menurut penelitian tersebut, secara keseluruhan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung dapat dikatakan sangat baik, dengan pencapaian 91-100 persen pada delapan dari sepuluh kriteria. Baik budaya organisasi madrasah maupun kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sejauh mana keduanya berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran akan diselidiki dan diteliti. Baik dampak budaya organisasi madrasah terhadap kualitas proses pembelajaran maupun dampak kinerja guru terhadap kualitas proses pembelajaran, maupun dampak gabungan budaya organisasi madrasah dan kinerja guru terhadap kualitas proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung.

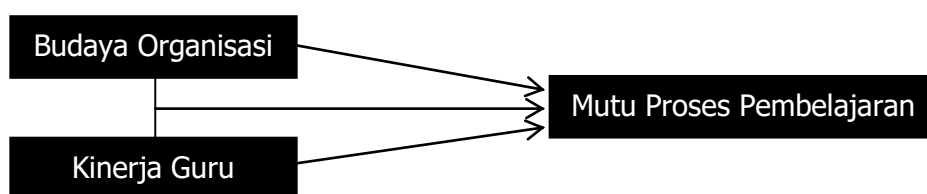
## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dan menggabungkan penelitian *expost facto*, yaitu menyelidiki peristiwa masa lalu dan kemudian menelusuri kembali untuk menentukan unsur-unsur yang menyebabkannya (Sugiyono, 2016). Pendekatan deskriptif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Strategi ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bandar Lampung. Tiga sampel diambil dari 12 Madrasah Islam Negeri di Kota Bandar Lampung untuk penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung yang terdiri dari 12 Madrasah. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel populasi penelitian (Ikhwan, 2021). Skala Likert digunakan untuk mengkategorikan data. Jika responden memiliki pertanyaan tentang kuesioner, mereka dapat langsung menghubungi peneliti. Menggunakan skala Likert berdasarkan definisi operasional, kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang budaya organisasi dan kinerja guru, serta Kualitas Proses Pembelajaran, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung.

Validitas internal digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini reliabilitas ditentukan dengan menggunakan uji reliabilitas internal yang diperoleh dari data yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji Kolmogorof Smirnov (Z) digunakan untuk menentukan normalitas data. Kriteria pengujian ini adalah jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikansi diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal ( $\text{sig} = 0,05$ ). Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel Budaya Organisasi (X1) terhadap variabel Mutu Proses Pembelajaran (Y) dan hubungan antara variabel Kinerja Guru (X2) terhadap variabel Mutu Proses Pembelajaran (Y). X1 dikatakan linear terhadap Y apabila nilai deviation from linearity-nya lebih besar dari 0,05, begitu juga X2 dikatakan linear terhadap Y apabila nilai deviation from linearity-nya lebih dari 0,05 pada taraf signifikansi 0,05 (Arikunto, S., 2010). Pengujian homogenitas data dari sampel menggunakan teknik uji analisis One-Way Anova. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (Path Analysis). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas Budaya Organisasi Madrasah (X1), Kinerja Guru (X2), terhadap Mutu Proses Pembelajaran (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear multiple.

### **III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan sejauh mana budaya organisasi mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, untuk memastikan sejauh mana kinerja guru mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, dan untuk memastikan sejauh mana budaya organisasi dan kinerja guru secara bersama-sama mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini.



**Diagram 1.** Konsep Pembahasan Penelitian

Setelah menyelesaikan proses penelitian dan mengumpulkan semua data yang diperlukan, peneliti melakukan analisis kuantitatif, yang juga dikenal sebagai analisis data statistik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi (X1) terhadap kualitas proses pembelajaran (Y), pengaruh kinerja guru (X2) terhadap kualitas proses pembelajaran (Y), dan interaksi dua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung yang diantaranya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandar Lampung, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Bandar Lampung, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Bandar Lampung menjadi sampel penelitian ini.

Data dalam penelitian ini adalah numerik, tanggapan terhadap kuesioner yang diberikan kepada 47 guru sebagai responden dari tiga Madrasah yang dipilih sebagai sampel representatif dari seluruh Madrasah Negeri di Kota Bandar Lampung. Kuesioner membahas isu-isu seperti kualitas proses pembelajaran, budaya organisasi, dan kinerja guru. Selain itu, didukung oleh data yang dikumpulkan dari bagian Administrasi masing-masing Madrasah.

Kemudian, berdasarkan kuesioner yang dibagikan, peneliti dapat menggunakan rumus untuk menentukan atau menentukan tingkat pencapaian responden terhadap Variabel (a).

$$\text{Capaian Var (a)} = \frac{\sum \text{skor (Y)}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{bitur} \times \text{Skor Max}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan adalah:

86% - 100% = Sangat Baik

71% - 85% = Baik

- 56% - 70% = Cukup  
 41% - 55% = Kurang baik  
 0 % - 40% = Buruk

Capaian kompetensi masing-masing variabel berdasarkan angket yang disebar, dapat dilihat didalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Capaian Kompetensi Variabel

| Variabel                     | $\Sigma$ Skor | $\Sigma$ skor max | Persentase | Keterangan  |
|------------------------------|---------------|-------------------|------------|-------------|
| Mutu Proses Pembelajaran (Y) | 2632          | 2820              | 93,33%     | Sangat Baik |
| Budaya Organisasi (X1)       | 2611          | 2820              | 92,59%     | Sangat Baik |
| Kinerja Guru (X2)            | 2633          | 2820              | 93,39%     | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas, ketercapaian kompetensi variabel Kualitas Proses Pembelajaran sebesar 93,33 persen yang tergolong sangat baik, ketercapaian kompetensi variabel organisasi sebesar 92,59 persen yang juga tergolong sangat baik, dan pencapaian kompetensi kinerja guru juga 93,39 persen yang tergolong sangat baik. Hasilnya, pencapaian kompetensi semua variabel tergolong sangat baik.

Berdasarkan uji statistik, ketercapaian variabel kompetensi Kualitas Proses Pembelajaran sebesar 93,33 persen, pencapaian kompetensi variabel Organisasi sebesar 92,59 persen, dan pencapaian kompetensi Kinerja Guru sebesar 93,39 persen. Hasilnya, pencapaian kompetensi semua variabel tergolong sangat baik. Berdasarkan tabel uji normalitas, nilai signifikan Asymp (p) adalah 0,415 pada taraf signifikansi 0,05. Jika  $p > 0,05$ , data dikatakan berdistribusi teratur. Berdasarkan tabel di atas,  $0,415 > 0,05$  menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

Berdasarkan tabel Deviation From Linearity (DFL) dengan taraf signifikansi 0,05 pada Budaya Organisasi (X1) terhadap Mutu Proses



Pembelajaran (Y) sebesar  $0,207 > 0,05$  maka dinyatakan reliabel dan Deviation From Linearity (DFL) dengan taraf signifikansi  $0,05$  pada Kinerja Guru (X2) terhadap Mutu Proses Pembelajaran (Y) sebesar  $0,207 > 0,05$  maka dinyatakan reliabel. Diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,114$  lebih besar dari  $0,05$  atau nilai sig. (Y)  $> 0,05$ . Pada  $df_2$  44 responden dan  $df_1$  22 responden dengan rumus  $df_1 + df_2 + 1$  maka diketahui responden berjumlah 47 orang.

Melihat nilai Asimtotik Significance di atas, berarti variansi populasi pada variabel mutu proses pembelajaran bersifat homogen dengan nilai Asimtotik Significance sebesar  $0,114$  dan dapat dilanjutkan pada tahap pengolahan data selanjutnya. Diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,096$  lebih besar dari  $0,05$  atau nilai sig. (Y)  $> 0,05$ . Pada  $df_2$  44 responden dan  $df_1$  22 responden dengan rumus  $df_1 + df_2 + 1$  maka diketahui responden berjumlah 47 orang. Melihat nilai Asimtotik Significance di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variansi populasi pada variabel budaya organisasi bersifat homogen dengan nilai Asimtotik Significance sebesar  $0,096$  dan dapat dilanjutkan pada tahap pengolahan data selanjutnya.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel kinerja guru (X1) sebesar  $0,077$  lebih besar dari  $0,05$  atau nilai sig. (Y)  $> 0,05$ . Pada  $df_2$  44 responden dan  $df_1$  22 responden dengan rumus  $df_1 + df_2 + 1$  maka diketahui responden berjumlah 47 orang. Melihat nilai Asimtotik Significance di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variansi populasi pada variabel budaya organisasi bersifat homogen dengan nilai Asimtotik Significance sebesar  $0,077$  dan dapat dilanjutkan pada tahap pengolahan data selanjutnya. Berdasarkan pengolahan data diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel budaya organisasi terhadap mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung adalah sebesar  $0,670$  tergolong pengaruh yang sedang/cukup.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung, variabel kinerja guru terhadap kualitas proses pembelajaran adalah  $0,340$ , yang tergolong berpengaruh buruk. Pengaruh budaya perusahaan dan kinerja guru terhadap

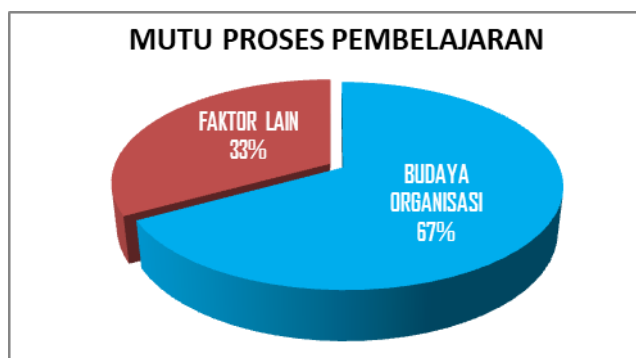
kualitas proses pembelajaran adalah 0,729. Dengan demikian, pengaruh gabungan budaya organisasi dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung tergolong signifikan.

### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap mutu proses pembelajaran**

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS Tipe 17.0. diketahui bahwa nilai  $t_{hit}$  variabel Budaya Organisasi sebesar 9,560, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  berdasarkan nilai  $t$  tabel dalam lampiran sebesar 2,014. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana terdapat hubungan antara antara Budaya Organisasi terhadap Mutu Proses Pembelajaran.

Hubungan Budaya Organisasi terhadap Mutu Proses Pembelajaran dapat dituliskan dalam rumus  $Y = 12,527 + 0,783X$  yang berarti nilai konsistensi variabel  $X_1$  sebesar 12,527 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel  $X_1$  maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,783.

Adapun besar pengaruh Budaya Organisasi ( $X_1$ ) terhadap Mutu Proses Pembelajaran diketahui bahwa koefisien korelasi (R Square) variabel budaya organisasi terhadap mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung adalah sebesar 0,670. Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung adalah 67% tergolong pengaruh sedang. Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Diagram 2.** Pengaruh Budaya Organisasi

Berdasarkan indikator budaya organisasi yang buat oleh peneliti dan mengacu pada pendapat beberapa ahli, terlihat pada tabel 4.5 tentang ketercapaian kompetensi variabel budaya organisasi (X1) sebesar 92,59% dengan pengkategorian sangat baik. Hal ini berarti budaya organisasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung mempunyai ketercapaian kompetensi yang dan sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku di Madrasah.

Setiap Madrasah menerapkan nilai-nilai budaya kerja Kementerian Agama yaitu:

1. Integritas yang merupakan Keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar
2. Profesionalitas, bekerja secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik
3. Inovasi, Menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru yang lebih baik
4. Tanggungjawab, bekerja secara tuntas dan konsekuen
5. Keteladanan, menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Melihat pentingnya budaya organisasi, maka madrasah menerapkan budaya organisasi tersebut. Pada institusi yang mengelola pendidikan madrasah tersebut budaya organisasi dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Langgulung pada landasan teori yang mendefinisikan bahwa, "budaya madrasah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil madrasah baik itu kepala madrasah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan madrasah."

Nilai-nilai dalam budaya madrasah itu sendiri terdiri dari kedisiplinan, persaingan dan motivasi. Nilai-nilai kedisiplinan pada Madrasah Ibtidaiyah

Negeri di Kota Bandar Lampung dijunjung tinggi, setiap warga madrasah baik Kepala Madrasah, Guru, Staff dan Siswa senantiasa menjadikan kedisiplinan sebagai norma. Kedisiplinan terhadap waktu, pekerjaan dan tugas-tugas yang diemban sebagai tanggung jawab terhadap Madrasah. Sedangkan persaingan warga madrasah lebih mengarah kepada persaingan positif, dimana mereka berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi pada bidangnya masing-masing. Kepala Madrasah berusaha meningkatkan kualitas kerja pada Madrasah. Guru berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan pada aspek kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran. Persaingan positif yang sangat jelas terjadi pada siswa MIN di Kota Bandar Lampung, dimana siswa senantiasa meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Siswa bersemangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswa/siswi MIN di kota Bandar Lampung yang seringkali menjuarai perlombaan dibidang akademik maupun non akademik.

Mengacu pada aspek motivasi, MIN di Kota Bandar Lampung mempunyai tingkat motivasi yang tinggi. Kepala Madrasah senantiasa memberikan motivasi kepada guru dan staff di lingkungan Madrasah untuk meningkatkan kinerja dan guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan prestasi. Siswa memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan prestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik. Norma-norma yang diyakini dalam budaya madrasah antara lain kejujuran, keadilan, sopan santun, dan keteladanan. Sikap yang dimiliki oleh warga madrasah adalah menghargai walau, bersikap obyektif, dan sikap ilmiah. Kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan warga madrasah meliputi kerjasama dan tanggung jawab. Sedangkan untuk perilaku yang ditunjukkan terdiri dari kerja keras dan komitmen pada tugas.

Pembinaan pendidikan melalui pengembangan budaya madrasah menurut Departemen Pendidikan Nasional memuat beberapa prinsip pengembangan

budaya. Hal tersebut juga tercermin pada budaya organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Berkelanjutan, artinya pengembangan dan pembinaan karakter dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang.
2. Terpadu, pengembangan dan pembinaan budaya madrasah dilakukan secara terintegrasi dengan seluruh aktifitas madrasah.
3. Seluruh aktifitas pendidik dan tenaga kependidikan konsisten dalam pengembangan dan pembinaan budaya madrasah. Semua warga madrasah harus mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam ucapan, sikap dan perilaku.
4. Nilai budaya madrasah tidak hanya dipajang melalui poster, melainkan diterapkan secara langsung. Mendiidik siswa untuk selalu melaksanakan salat berjamaah, selalu disiplin, sopan santun, dan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku.
5. Suasana yang menyenangkan adalah bebas dari rasa takut.

Merujuk dari beberapa aspek tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung dipandang telah mampu melaksanakan budaya organisasi dengan baik yang dijadikan sebagai dasar dan panduan dalam bertindak bagi seluruh warga madrasah serta berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran yang terjadi. Sehingga mutu proses pembelajaran menjadi lebih baik seiring peningkatan kualitas budaya madrasah.

### **Pengaruh kinerja guru terhadap mutu proses pembelajaran**

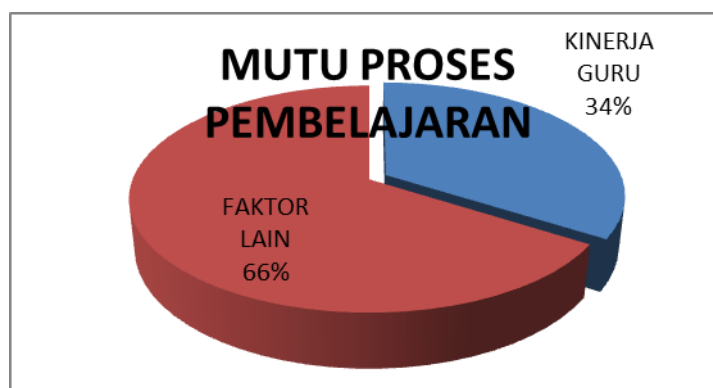
Variabel bebas kedua yang diindikasikan sebagai salah satu penentu mutu proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung adalah kinerja guru. Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran di dalam Madrasah. Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja guru terhadap mutu proses pembelajaran di Madrasah.

Setelah dilakukan uji statistik regresi lenier sederhana yang didalam analisisnya menggunakan program SPSS Tipe17.0. diketahui bahwa nilai thit

variabel Kinerja Guru sebesar 4,813, sedangkan nilai ttabel berdasarkan nilai t tabel dalam lampiran sebesar 2,014. Sehingga dapat disimpulkan ha diterima dan ho ditolak, dimana terdapat hubungan antara antara Kinerja Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran.

Hubungan Kinerja Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran dapat dituliskan dalam rumus  $Y = 23,663 + 0,577X$  yang berarti nilai konsistensi variabel X2 sebesar 23,663 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel X2 maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,577.

Adapun besar pengaruh Kinerja Guru (X2) terhadap Mutu Proses Pembelajaran diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel Kinerja Guru terhadap mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung adalah sebesar 0,340. Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kinerja Guru terhadap mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung adalah 34% tergolong rendah. Hal tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut:



**Diagram 3.** Pengaruh Kinerja Guru

Berdasarkan indikator kinerja guru yang buat oleh peneliti dan mengacu pada pendapat beberapa ahli, pada tabel 4.5 diketahui bahwa ketercapaian kompetensi terkait variabel budaya organisasi (X1) sebesar 93,39% dengan pengkategorian sangat baik. Hal ini berarti kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung mempunyai ketecapaian kompetensi yang dan sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku di Madrasah.

Disisi lain, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah pada ketiga sampel Madrasah yang diteliti terdapat beberapa guru yang tidak sesuai kualifikasi ijazahnya sebagai guru kelas SD/MI yang seharusnya merupakan lulusan dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atau lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) meskipun terdapat beberapa guru yang telah menyelesaikan pendidikan profesi guru sebagai guru kelas SD/MI.

Selain hal tersebut, peneliti juga menemukan beberapa guru yang mempunyai kualitas kerja yang masih lemah. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa guru pada MIN di Kota Bandar Lampung tidak melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, namun tidak memperhatikan ke-enam aspek penyusunan terutama pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru kurang memperhatikan memperhatikan perbedaan individu, partisipasi aktif, budaya membaca menulis, umpan balik & tindak lanjut, keterkaitan & keterpaduan serta penerapan Teknologi dan Informasi dalam pembelajaran. Sehingga hal ini berpengaruh pada mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Ketidaktepatan pada sasaran atau tujuan pembelajaran banyak terjadi pada guru di Lingkungan MIN di Kota Bandar Lampung. Hal ini mengakibatkan pengaruh kepada mutu proses pembelajaran. Secara ril guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun orientasi pembelajaran tidak tepat sasaran atau melenceng dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan media pembelajaran pun juga tidak aplikatif. Sehingga tidak sertamerta menuju pada sasaran atau tujuan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dan mutu proses pembelajaran itu sendiri.

Guru harus melakukan perbaikan terus menerus pada proses pembelajaran MIN di Kota Bandar Lampung. Perbaikan tersebut akan membantu mendongkrang nilai pengaruh kinerja guru kepada mutu proses pembelajaran MIN di Kota Bandar Lampung. Mengingat seyogyanya kinerja

guru akan berpengaruh besar pada mutu proses pembelajaran Madrasah, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru terhadap mutu proses pembelajaran MIN di Kota Bandar Lampung hanya 34%. Peneliti meyakini hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang dipaparkan di atas. Perbaikan pada aspek-aspek yang disebutkan di atas akan mampu meningkatkan pengaruh kinerja guru terhadap mutu proses pembelajaran MIN di Kota Bandar Lampung.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kompetensi guru menjadi hal yang penting sebagai salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Melihat fakta pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang dijadikan sampel terkait dengan kompetensi yang termasuk di dalamnya adalah kompetensi guru, maka perlu ada perbaikan terkait dengan kualifikasi guru yang dimaksud di atas. Pengukuran kualitas kerja guru menurut Mulyasa Menurut Mulyasa terdapat indikator-indikator yang beberapa diantara telah mampu diterapkan dengan baik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung. Dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, pengembangan diri, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG menjadi faktor-faktor yang mendukung kualitas kinerja guru sesuai standar.

Berkaitan dengan standar kinerja guru dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti persiapan dan perencanaan pembelajaran pendayagunaan media



pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru telah berjalan dengan baik dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh terhadap mutu proses pembelajaran. Perbaikan terus menerus terhadap mutu pendidik dan evaluasi diri akan berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu proses pendidikan pada MIN di Kota Bandar Lampung.

### **Pengaruh budaya organisasi dan kinerja guru terhadap mutu proses pembelajaran**

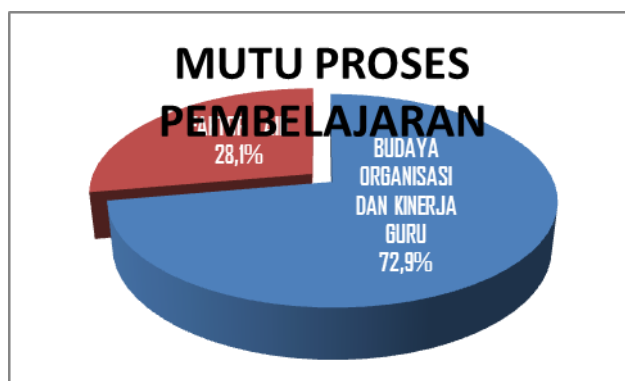
Pengujian akhir pada penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana budaya organisasi dan kinerja guru secara bersama mampu mempengaruhi mutu proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, diketahui budaya organisasi dan kinerja guru serta mutu proses pembelajaran mempunyai nilai lineearitas yang artinya ada keterkaitan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Setelah dilakukan uji statistik regresi lenier multipel dengan menggunakan program SPSS Tipe17.0. Melalui uji f bahwa nilai fhit variabel budaya organisasi dan kinerja guru sebesar 59,220, sedangkan nilai ftabel berdasarkan nilai f tabel dalam lampiran sebesar 3,20. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara antara Budaya Organisasi dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Proses Pembelajaran.

Hubungan variabel Budaya Organisasi dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Proses Pembelajaran dapat dituliskan dalam rumus  $Y = 3,900 + 0,667X_1 + 0,269X_2$  yang berarti nilai konsistensi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 12,527 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel  $X_1$  bersama-sama dengan  $X_2$  maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,667 pada  $X_1$  dan 0,269 pada  $X_2$ .

Adapun besar pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Proses Pembelajaran diketahui koefisien korelasi

(R Square) variabel budaya organisasi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung adalah sebesar 0,729. Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya organisasi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung adalah 72,9% tergolong tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Diagram 4.** Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru

Berdasarkan indikator kinerja guru yang buat oleh peneliti dan mengacu pada pendapat beberapa ahli, diketahui bahwa mutu proses pembelajaran sesuai tabel 4.5 tentang ketercapaian kompetensi variabel mutu proses pembelajaran (Y) sebesar 93,33% dengan pengkategorian sangat baik. Hal ini mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung mempunyai ketecapaian kompetensi yang dan sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku di Madrasah.

Melihat data tersebut berkaitan dengan mutu proses pembelajaran, sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu menurut ISO adalah Customer focus (fokus pada pelanggan), Leadership (kepemimpinan), Involvement of people (keterlibatan orang-orang), Process approach (Pendekatan proses), System approach to management (pendekatan system dalam manajemen), Continual invorentment (peningkatan secara berkelanjutan), Factual approach to decision making (pendekatan factual dalam pengambilan keputusan) dan Mutually beneficial supplier relationship

(hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier). Indikator-indikator diatas telah terlaksana dengan baik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung dan berjalan seiring dengan senantiasa melakukan perbaikan terus menerus secara berkelanjutan.

Surya memaparkan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku (Surya, 2003). Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Eggen dan Kauchak menjelaskan bahwa siswa harus menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru (Eggen, 2012).

Hal-hal yang diungkapkan oleh Surya, Eggen dan Kauchak tersebut di atas secara umum telah terlaksana dengan baik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung seiring dengan perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh madrasah demi ketercapaian mutu proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan 10 indikator perangkat akreditasi standar proses BAN-SD/MI yang berkaitan dengan mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung diperoleh data-data berikut:

1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Secara umum guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung telah melakukan pengembangan RPP dengan memuat identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan silabus, indikator, tujuan, materi, alokasi waktu, metode, kegiatan, penilaian dan sumber.
2. Prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Salah satu kekurangan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar

Lampung adalah penyusunan RPP yang kurang memperhatikan 6 prinsip penyusunan RPP yaitu: memperhatikan perbedaan individu, mendorong partisipasi aktif, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan antara unsur-unsur RPP dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Persyaratan proses pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung secara umum telah memenuhi persyaratan proses pembelajaran dengan baik. Persyaratan tersebut antara lain: rombongan belajar maksimal 28 orang, beban guru 24 jam, buku penunjang pembelajaran dan pengelolaan kelas.
4. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung berjalan dengan baik dan secara umum memenuhi unsur kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
5. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Terdapat kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung
6. Pemantauan proses pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung melakukan pemantauan proses pembelajaran dengan baik
7. Supervisi proses pembelajaran. Terdapat pelaksanaan supervisi dalam proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung
8. Evaluasi proses pembelajaran. Kepala Madrasah dan Guru senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan terus menerus terhadap mutu proses pembelajaran.
9. Pelaporan proses pembelajaran. Setiap hasil dari proses pembelajaran dilaporkan dengan baik kepada orang tua dan madrasah.

10. Tindak lanjut hasil proses pembelajaran. Tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung terlaksana dengan cukup baik namun belum berjalan secara kontinu.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung secara umum telah berjalan dengan baik, namun demikian beberapa item terkait dengan prinsip penyusunan rencana pelaksanaan, supervisi dan tindak lanjut hasil pembelajaran perlu ditingkatkan agar terjadi pengaruh perbaikan yang signifikan terhadap mutu proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung.

#### **IV. KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang pengaruh budaya organisasi dan kinerja guru terhadap kualitas proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung antara lain bahwa uji regresi linier sederhana dengan program SPSS Tipe 17.0 menunjukkan bahwa hubungan antara organisasi budaya dan budaya organisasi memiliki nilai yang konsisten. Nilai pengaruh sebesar 12,527, dengan catatan untuk setiap kenaikan 1% variabel budaya organisasi maka nilai pengaruhnya meningkat sebesar 0,783. Besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Proses Pembelajaran diketahui 67% tergolong pengaruh sedang. Terdapat hubungan antara Kinerja Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran dengan nilai konsistensi variabel kinerja sebesar 23,663 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel kinerja maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,577. Besar pengaruh Kinerja Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Mutu Proses Pembelajaran diketahui 34% tergolong rendah. Hubungan variabel Budaya Organisasi dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Proses Pembelajaran mempunyai nilai konsistensi sebesar 3,900 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel budaya organisasi bersama-sama dengan kinerja guru maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,667 pada budaya organisasi dan 0,269 pada kinerja guru.

Besar pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Proses Pembelajaran diketahui sebesar 72,9%. Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya organisasi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung tinggi.

Budaya organisasi di madrasah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Budaya organisasi madrasah dilaksanakan sedemikian rupa sehingga lingkungan madrasah kondusif untuk penyemaian dan pengembangan karakter optimis, nalar, dan nalar yang mencerahkan, serta membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi jujur, santun, kreatif, produktif, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat. Karena setting madrasah beserta lingkungan rumah dan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi siswa untuk melakukan proses sosialisasi yaitu sosialisasi nilai, pengetahuan, sikap, dan keterampilan, maka madrasah sebagai institusi harus dikelola secara efektif.

Proses pembelajaran unggul lembaga pendidikan madrasah dikendalikan oleh semua input, meliputi input kasar (*raw input*), input instrumental (*instrumental input*), dan input lingkungan (*environmental input*). Menurut pendapat yang dikemukakan sebelumnya, berbagai unsur input instrumental yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di madrasah adalah faktor input lingkungan; dalam hal ini budaya organisasi menjadi penentu kualitas proses pembelajaran di madrasah. Selain itu, budaya organisasi madrasah berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran siswa dan tercermin dalam output yang dihasilkan.

## **V. BIBLIOGRAFI**

- [1] A., M. J. (2011). *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan): Menciptakan Metode pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Yogyakarta: Diva PressSudjana.
- [2] Anggraini, Z. R., & Anwar, S. (2021). The Effect of Habituation of Dhuha

- on the Religiosity of Santri. *Eddukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 153–168.
- [3] Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- [5] Eggen, P. D. K. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- [6] Engkoswara, & Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Fathurrohman, P. (2014). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- [8] Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- [9] Kementerian Agama. (2015). *Qur'an Hafalan Dan Terjemah*. Jakarta: Almahira.
- [10] Mulyasana, E. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Peraturan Pemerintah RI. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen (2005).
- [12] Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Managemen, Eleventh Edition*. United States of America: Pearson Education Limited.
- [13] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [14] Surya, M. (2003). *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- [15] Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [16] Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [17] Zukhrufin, F. K., Anwar, S., & Sidiq, U. (2021). Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIE: Journal of Islamic Edication*, 6(2), 17–35.